

Statistik Daerah Provinsi Riau

2016



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI RIAU**

**STATISTIK DAERAH
PROVINSI RIAU
2016**

<http://riau.bps.go.id>

STATISTIK DAERAH PROVINSI RIAU 2016

ISSN : 2354-8096
No. Publikasi : 14550.1603
Katalog BPS : 1101002.14
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : 50 halaman

Naskah:

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Desain Grafis:

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan dan / atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik



Kata Pengantar



Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya **Statistik Daerah Provinsi Riau 2016**. Publikasi ini merupakan analisis sederhana dari berbagai data dan informasi yang digunakan sebagai indikator terpilih untuk menggambarkan kondisi Provinsi Riau secara umum di berbagai sektor. Publikasi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mengevaluasi kebijakan pembangunan yang telah dilaksanakan, sekaligus juga dapat menjadi bahan referensi untuk perencanaan pembangunan ke depan.

Statda Provinsi Riau diterbitkan secara periodik setiap tahun, sehingga data yang disajikan berkesinambungan dan dapat menunjukkan perkembangan pembangunan dari berbagai sektor. Data yang disajikan juga dapat melihat keterbandingan Provinsi Riau dengan provinsi Se Sumatera lainnya melalui indikator tertentu.

Akhirnya kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan mengharapkan masukan demi penerbitan selanjutnya yang lebih baik.

Pekanbaru, September 2016
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Riau,

Aden Gultom



DAFTAR ISI

1. Geografi	1	11. Industri Pengolahan	12
2. Pemerintahan	2	12. Konstruksi	13
3. Penduduk	4	13. Hotel dan Pariwisata	14
4. Ketenagakerjaan	5	14. Transportasi dan Komunikasi	15
5. Pendidikan	6	15. Perbankan dan Investasi	16
6. Kesehatan	7	16. Harga-harga	17
7. Perumahan	8	17. Pengeluaran Penduduk	19
8. Pembangunan Manusia	9	18. Perdagangan Luar Negeri	20
9. Pertanian	10	19. Pendapatan Regional	21
10. Pertambangan dan Energi	11	20. Perbandingan Regional	22
		Lampiran Tabel	23

GEOGRAFI DAN IKLIM

Luas lahan terbanyak adalah lahan basah

Luas lahan basah sebanyak 79,28 persen.

1

Provinsi Riau berada di pulau Sumatera dan wilayahnya berbatasan dengan Provinsi Kepulauan Riau, Jambi, Sumatera Barat, Sumatera Utara dan Selat Malaka. Riau terletak diantara $01^{\circ}25'$ LS dan $02^{\circ}25'$ LU, serta dari $100^{\circ}00'$ BT sampai $105^{\circ}05'$ BT.

Provinsi Riau memiliki wilayah daratan seluas 8.915.016 hektar. Sebanyak 12 ibukota kabupaten/kota yang terdapat di Provinsi Riau berjarak antara 60 km hingga 240 km dari ibukota provinsi dan berada pada ketinggian sekitar 2 hingga 91 meter dari permukaan laut.

Di daerah daratan terdapat 4 sungai yang mempunyai arti penting sebagai prasarana perhubungan yaitu Sungai Siak, Sungai Rokan, Sungai Kampar dan Sungai Indragiri. Ke empat sungai yang membentang dari dataran tinggi Bukit Barisan hingga bermuara di Selat Malaka dan Laut China Selatan dipengaruhi pasang surut air laut.

Sebagian besar wilayah di Provinsi Riau, hampir 80 persen terdiri dari lahan basah. Jenis tanahnya terdiri dari histosols organik sebanyak 3,8 juta Ha (43,35 persen) dan jenis tanah ultisols 2,6 juta Ha lebih (29,51 persen), sedangkan sisanya 27,14 persen jenis tanah lainnya.

Peta Wilayah Riau dan Jarak antara Ibukota Provinsi dengan Ibukota Kabupaten/Kota (km)



Luas Lahan Menurut Jenis di Riau

Jenis Lahan	2015
Lahan Basah	8.707.412
Lahan Kering	179.749
Perairan	2.095.496
Total	10.982.659

Sumber: Riau Dalam Angka

Lebih dari 50 persen PNS berpendidikan Sarjana/Pasca Sarjana

Dari 8.057 orang pegawai negeri sipil (PNS) pemerintah daerah Provinsi Riau tahun 2015, lebih dari 42 persen berpendidikan Sarjana dan 12 persen berpendidikan Pasca Sarjana.

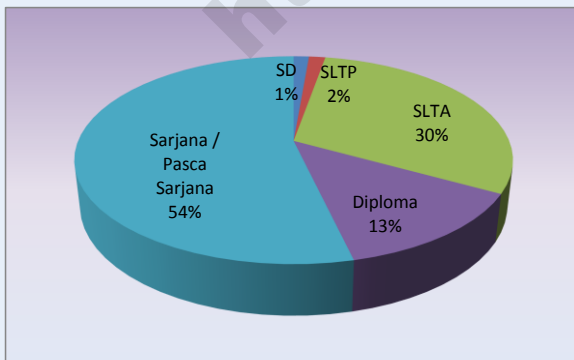
Jumlah Wilayah Administrasi di Riau

Wilayah Administrasi	2013	2014	2015
Kabupaten/Kota	12	12	12
Kecamatan	163	164	166
Desa/Kelurahan	1.759	1.836	1.846

Jumlah PNS Pemda Riau

Jumlah PNS	2013	2014	2015
Laki-laki	4.379	4.468	4.543
Perempuan	3.503	3.462	3.514
Total	7.882	7.930	8.057

Sumber: Riau Dalam Angka

**Tingkat Pendidikan PNS Riau (%),
Tahun 2015**

Sumber: Riau Dalam Angka, 2015

Pada tahun 2015, Provinsi Riau terdiri dari 10 kabupaten (Kuantan Singingi, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Pelalawan, Siak, Kampar, Rokan Hulu, Bengkalis, Rokan Hilir dan Kepulauan Meranti) dan 2 kota yaitu Kota Pekanbaru dan Kota Dumai. Dari 12 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Riau, terdapat 166 kecamatan yang dikepalai oleh seorang camat dan 1.846 kelurahan/desa yang dikepalai oleh seorang lurah/kepala desa.

Jumlah pegawai negeri sipil (PNS) pemerintah daerah Provinsi Riau tahun 2015 adalah 8.057 orang. Lebih dari 50 persen diantaranya berpendidikan Sarjana/Pasca Sarjana. Jika diamati menurut golongan kepangkatan, sebagian besar PNS pada golongan III, yaitu sebanyak 5.223 orang, selanjutnya golongan II sebanyak 1.750 orang dan golongan IV sebanyak 1.018 orang, sementara 66 orang lainnya adalah pegawai golongan I.

Keterwakilan perempuan dalam pemerintahan meningkat 1 persen di tahun 2015, hal ini dapat dilihat dari banyaknya PNS perempuan di lingkungan pemerintah daerah Provinsi Riau yakni sebanyak 44 persen.

41 persen Alokasi APBD untuk urusan Pekerjaan Umum

APBD 2015 sejumlah Rp. 4.714 milyar diprioritaskan untuk urusan Pekerjaan Umum (41%), Otonomi Daerah (15%) dan Kesehatan (17%).

Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) 2015 sebesar Rp. 11.388 milyar, sekitar 18 persennya dialokasikan untuk urusan Pekerjaan Umum atau sebesar Rp 2.012 milyar, 58 persen dialokasikan untuk urusan Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, dan Administrasi Keuangan atau sebesar Rp. 6.603 milyar; 9 persen dialokasikan untuk urusan Kesehatan atau sebesar Rp. 1.007 milyar, sisanya 15 persen dialokasikan untuk urusan Lainnya.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Riau menurun 8,9 persen di tahun 2015. Penerimaan Provinsi Riau tahun 2015 berjumlah Rp. 7.407 milyar berasal dari PAD sebesar Rp. 3.476 milyar (47 persen), dana perimbangan sebesar Rp. 2.549 milyar (34 persen) dan 12 persen lainnya berasal dari dana penyesuaian. Lebih dari 74 persen pendapatan asli daerah berasal dari pendapatan pajak daerah, dan lebih dari 72 persen pendapatan dana perimbangan berasal dari dana bagi hasil bukan pajak.

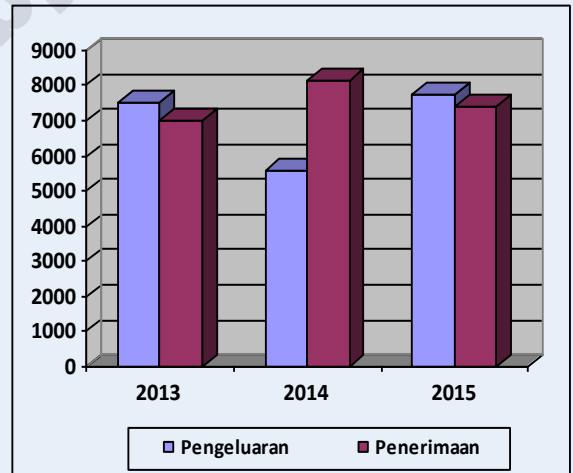
Pengeluaran Provinsi Riau 2015 meningkat lebih dari 38 persen dibanding tahun sebelumnya. Realisasi pengeluaran sebesar Rp. 7.761 milyar, terdiri dari Rp. 4.134 milyar belanja tidak langsung dan Rp. 3.627 milyar belanja langsung.

APBD Riau

Anggaran	2013	2014	2015
Realisasi Pengeluaran (Milyar Rp)	7.525	5.602	7.761
DAU (Milyar Rp)	726	821	654
PAD (Milyar Rp)	2.725	3.245	3.477

Sumber: Riau Dalam Angka

Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah Riau 2013-2015 (Milyar Rp)



Sumber: Riau Dalam Angka

*** Catatan

Lebih dari 16 persen realisasi pengeluaran pemerintah daerah Provinsi Riau merupakan belanja pegawai.

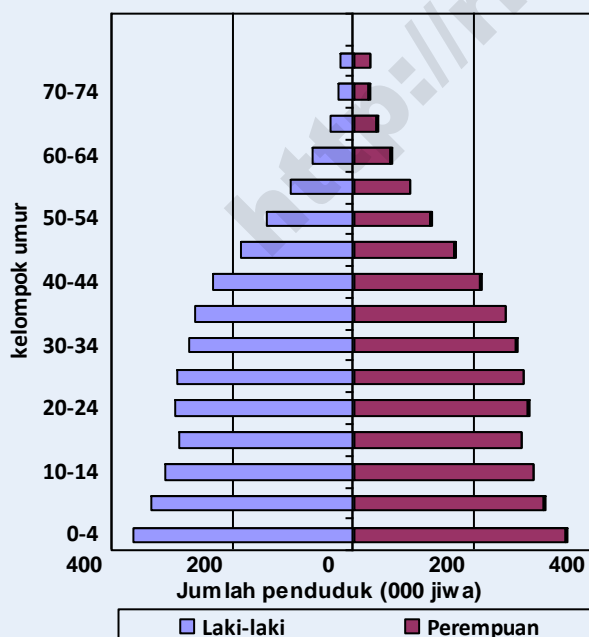
Sebagian besar penduduk umur 70 th lebih adalah perempuan

Pada kelompok umur tua, ternyata banyak yang berusia lebih dari 70 tahun dan berjenis kelamin perempuan, dengan Sex Ratio sebesar 88.

Indikator Kependudukan Riau

Uraian	2013	2014	2015
Jumlah Penduduk (000 jiwa)			
Laki-Laki	3.162	3.178	3.257
Perempuan	2.962	3.009	3.087
Jumlah	6.125	6.188	6.344
Sex Ratio (L/P) (%)	106	106	106
% Penduduk menurut kelompok umur			
0-14 tahun	31,7	31,5	31,2
15-64 tahun	65,6	65,8	66,0
> 65 tahun	2,6	2,7	2,8

Sumber: Riau Dalam Angka

Piramida Penduduk Riau, 2015

Jumlah penduduk Provinsi Riau tahun 2015 sebanyak 6.344.402 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 3.257.561 jiwa dan 3.086.841 jiwa penduduk perempuan, dengan Sex Ratio sebesar 106 yang menunjukkan bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dari perempuan.

Piramida penduduk berbentuk limas menunjukkan banyaknya penduduk yang berusia produktif antara 15-64 tahun atau sebesar 66,0 persen pada tahun 2015. Komposisi jenis kelamin pada setiap kelompok umur relatif seimbang. Jika dilihat berdasarkan kelompok umur tua ternyata banyak yang berusia lebih dari 70 tahun dan berjenis kelamin perempuan, dengan Sex Ratio sebesar 88.

Distribusi penduduk menurut kabupaten/kota di Provinsi Riau masih terkonsentrasi di Kota Pekanbaru sebagai ibukota provinsi dengan jumlah penduduk 1.038.118 jiwa atau sekitar 16,36 persen dari seluruh penduduk Riau. Sedangkan kabupaten/kota dengan jumlah penduduk terkecil adalah Kabupaten Kepulauan Meranti sebesar 181.095 jiwa.

Kabupaten Kep. Meranti memiliki TPAK tertinggi di Riau sebesar 69,3 persen.

Angkatan kerja penduduk laki-laki jauh lebih banyak dibanding bukan angkatan kerja. Sedangkan penduduk perempuan, bukan angkatan kerja justru lebih banyak dengan kegiatan utama mengurus rumah tangga. Hal ini terjadi di semua kabupaten/kota.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tahun 2015 sebesar 63,2 persen, menurun dari tahun sebelumnya. TPAK menurut kabupaten/kota, terendah 56,53 persen di Rokan Hilir dan tertinggi 69,29 persen di Kepulauan Meranti. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Riau 7,83 persen, terendah di Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 2,6 persen dan tertinggi di Kota Dumai sebesar 11,2 persen.

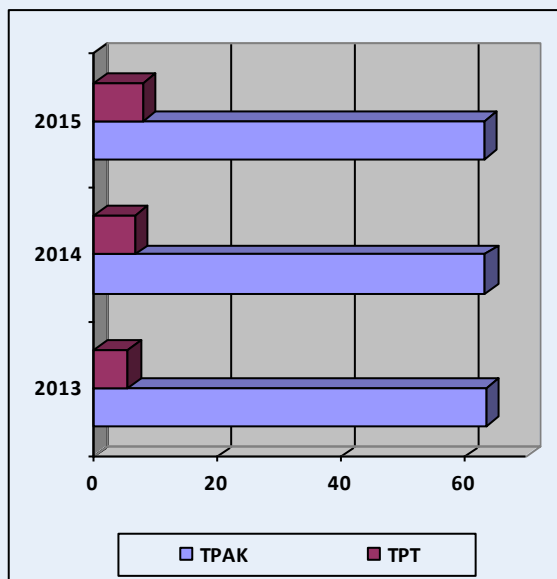
Penyerapan tenaga kerja Agustus 2015 pada sektor Primer (P) sebesar 44,1 persen, sektor Tersier (T) sebesar 44,0 persen, dan sektor Sekunder (S) 12 persen. Menurut lapangan usaha, 42,6 persen tenaga kerja bergerak pada lapangan usaha pertanian, dan 20,4 persen bergerak pada lapangan usaha perdagangan, rumah makan, dan restoran. Persentase penduduk yang bekerja pada lapangan usaha jasa-jasa 17,1 persen sedikit meningkat dibanding tahun sebelumnya sebesar 14,8 persen.

Statistik Ketenagakerjaan Riau

Uraian	2013	2014	2015
TPAK(%)	63,4	63,3	63,2
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (%)	5,5	6,6	7,8
Bekerja(%)			
Bekerja di sektor P (%)	46,7	46,2	44,1
Bekerja di sektor S (%)	11,6	12,0	11,9
Bekerja di sektor T (%)	41,7	41,8	44,0

Sumber: Sakernas, Agustus

TPAK dan TPT Riau (%), Tahun 2013-2015



Sumber: Sakernas, Agustus

Penduduk Riau rata-rata pernah sekolah sampai kelas 3 SLTP

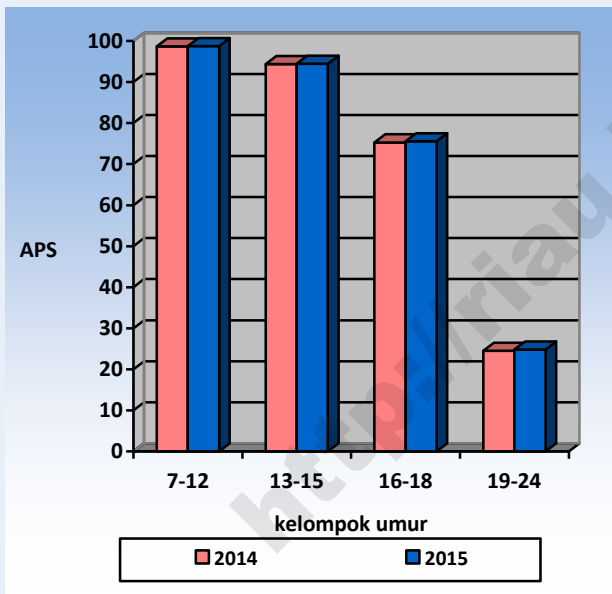
Rata-rata penduduk Riau pernah mengenyam pendidikan formal sampai kelas 3 SLTP, sedangkan di ibukota provinsi, rata-rata penduduknya mengenyam pendidikan formal sampai kelas 2 SLTA.

Indikator Pendidikan Riau

Uraian	2013	2014	2015
Harapan Lama Sekolah/HLS (tahun)	12,27	12,45	12,74
Rata-rata lama Sekolah/ RLS (tahun)	8,38	8,47	8,49

Sumber: Susenas

Angka Partisipasi Sekolah (APS)



Statistik Pendidikan Riau 2015

Jenjang	Sekolah	Murid	Guru
SD	3.598	803.654	51.822
SLTP	1.097	251.579	20.642
SLTA	690	253.625	23.246

Sumber: Riau Dalam Angka, 2015

Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) tahun 2015 sedikit meningkat 12,74 tahun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 12,45 tahun. HLS tertinggi di kota Pekanbaru mencapai 14,86 tahun. Rata-rata lama sekolah penduduk Riau adalah 8,49 tahun, yang berarti rata-rata penduduk Riau pernah mengenyam pendidikan formal sampai kelas 3 SLTP meskipun tidak menamatkannya. Di ibukota provinsi, rata-rata penduduknya mengenyam pendidikan formal sampai kelas 2 SLTA, atau rata-rata lama sekolah 10,97 tahun.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) pada usia 7-12 tahun atau setingkat usia Sekolah Dasar (SD), mencapai angka yang cukup tinggi, lebih dari 99 persen. Namun pada jenjang usia yang lebih tinggi, APS semakin berkurang hingga jenjang usia 19-24 tahun, APS hanya sebesar 25 persen.

Jumlah SD tahun 2015 tercatat 3.598 sekolah. Di dalamnya terdapat 803.654 murid dan 51.822 guru, atau rata-rata setiap guru SD mengajar 15 atau 16 murid. Pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, setiap guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) mengajar 12 atau 13 murid, dan setiap guru Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) mengajar 10 atau 12 murid.

Masyarakat Riau lebih banyak berobat ke praktek dokter/poliklinik

Semakin besarnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan telah meningkatkan persentase masyarakat yang berobat ke praktek dokter/poliklinik, yakni sebesar 54 persen di tahun 2015.

Sebagian besar masyarakat Riau berobat di tempat praktek dokter (53,69%) dan dipuskesmas atau puskesmas pembantu (28,80%). Kemudian masyarakat yang berobat ke rumah sakit swasta 8,33 persen dan rumah sakit pemerintah sebanyak 7,83 persen. Sementara penduduk yang mengunjungi praktek pengobatan tradisional atau lainnya kurang dari 4 persen. Hal ini menunjukkan besarnya kesadaran masyarakat untuk berobat pada fasilitas kesehatan yang memiliki standar kesehatan yang lebih baik.

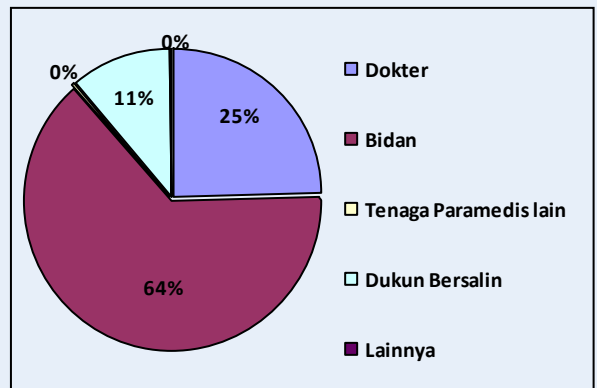
Kepercayaan masyarakat terhadap tenaga medis dalam hal pertolongan kelahiran meningkat di tahun 2015. Hal ini ditandai dengan bertambahnya persentase masyarakat yang menggunakan tenaga medis sebagai penolong kelahiran, dari 87,41 persen tahun 2014 meningkat menjadi 88,96 persen tahun 2015. Sementara bukan tenaga kesehatan sebagai penolong kelahiran mengalami penurunan di tahun 2015 yakni 11,59 persen. Tenaga medis yang dimaksud antara lain dokter, bidan dan tenaga paramedis lainnya. Disisi lain, pemerintah dapat merangkul dukun bersalin dan bukan tenaga kesehatan untuk dilatih dan dibina agar penanganan kelahiran dapat mengikuti standar kesehatan.

Statistik Kesehatan Riau

Uraian	2014	2015
Tempat Berobat (%)		
Rumah Sakit Pemerintah	5,87	7,83
Rumah Sakit Swasta	7,29	8,33
Praktek Dokter/Poliklinik	33,76	53,69
Puskesmas/Pustu	27,08	28,80
Praktek Batra	3,36	3,38
Lainnya	0,65	1,27
Penolong Kelahiran (%)		
Tenaga Medis	87,41	88,96
Bukan Tenaga Kesehatan	12,59	11,04
Angka Harapan Hidup (tahun)	70,76	70,93

Sumber: Susenas 2013-2014

Penolong Kelahiran di Riau (%), 2015



Sumber: Susenas 2014

PERUMAHAN

Kondisi perumahan di Provinsi Riau semakin baik

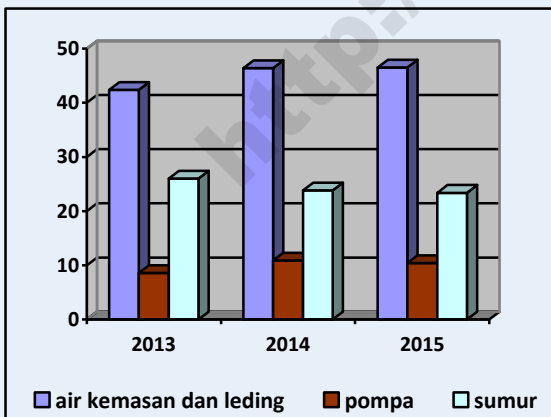
Tahun 2015, lebih dari 61 persen rumah tangga di Provinsi Riau memiliki rumah dengan luas lantai rumah lebih dari 50 m², dan rumah dengan lantai bukan tanah 98,78 persen, meningkat dari tahun sebelumnya.

Statistik Perumahan Riau

Uraian	2013	2014	2015
Rumah Tangga dengan luas lantai (%)			
<= 19 m ²	1,61	1,93	2,34
20-49 m ²	40,93	39,69	35,91
50-99 m ²	41,84	42,39	42,76
100-149 m ²	10,50	11,21	12,50
>= 150 m ²	5,12	4,78	6,49
Rumah Tangga Menurut kualitas perumahan dan lingkungan (%)			
Lantai bukan tanah	98,56	99,03	98,78
Atap seng	87,24	88,64	86,79
Dinding tembok	51,48	51,48	54,60

Sumber: Susenas 2014-2015

Rumah Tangga menurut Sumber Air Minum (%)



Sumber: Susenas 2014-2015

Lebih dari 78 persen rumah tangga di Provinsi Riau memiliki rumah dengan luas 20-99 m². Kondisi perumahan membaik dilihat dari meningkatnya jumlah rumah tangga yang memiliki rumah dengan luas lebih dari 50 m². Tahun 2015, lebih dari 61 persen rumah tangga di Provinsi Riau memiliki rumah dengan luas lantai lebih dari 50 m², dan jumlah rumah tangga yang memiliki rumah dengan kualitas lantai bukan tanah sebesar 98,78 persen.

Dalam tiga tahun terakhir, rumah tangga di Provinsi Riau yang mengakses air kemasan sebagai sumber air minumnya, semakin bertambah. Sementara rumah tangga yang menggunakan air sumur sebagai sumber air minum telah terjadi penurunan. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran gaya hidup masyarakat dalam hal sumber air minum. Penggunaan air minum kemasan (termasuk air isi ulang) meningkat karena lebih praktis, tidak perlu dimasak terlebih dahulu. Disamping itu, akses air minum kemasan semakin mudah dengan layanan pesan-antar dan harga yang bersaing seiring semakin berkembangnya usaha masyarakat di sektor ini.

PEMBANGUNAN MANUSIA

IPM Riau terus meningkat

8

Selama lima tahun terakhir, IPM Provinsi Riau terus mengalami peningkatan dari 68,90 di tahun 2011 menjadi 70,84 pada tahun 2015 dimana angka ini termasuk dalam kategori IPM tinggi.

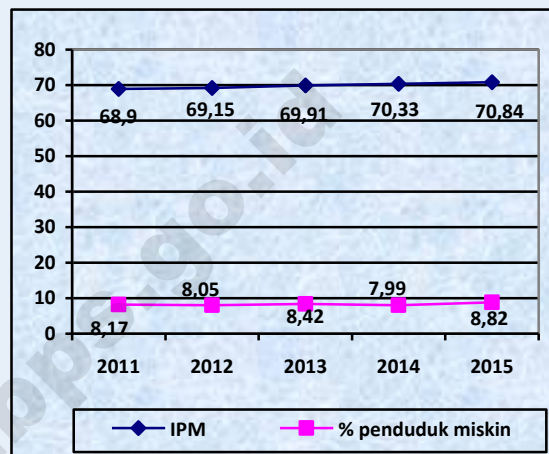
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup masyarakat, yang tercermin dalam tiga dimensi dasar pembangunan manusia, yaitu umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*) dan standar hidup layak (*descent standard of living*). Dalam pembangunan suatu daerah, IPM dapat digunakan untuk mengukur pengaruh kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup. Seyogyanya manusia dan segenap kemampuannya tidak hanya sebagai alat dari pembangunan itu sendiri, tapi menempatkan manusia sebagai tujuan akhir dari pembangunan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau tahun 2015 masuk dalam kategori IPM tinggi yaitu sebesar 70,84. Diantara kabupaten/kota se Provinsi Riau, Kota Pekanbaru mempunyai IPM tertinggi yaitu sebesar 79,32. Kabupaten/Kota yang juga termasuk dalam kategori IPM tinggi yaitu Kabupaten Siak, Kampar, Bengkalis dan Kota Dumai. Sedangkan kabupaten lainnya termasuk dalam kategori IPM sedang.

Selama lima tahun terakhir, persentase penduduk miskin Provinsi Riau relatif menurun, pada tahun 2015 terjadi

sedikit kenaikan sebesar 10,39 persen dari tahun sebelumnya.

IPM dan Penduduk Miskin Riau 2015



Statistik Kemiskinan Riau

Uraian	2014	2015
Garis Kemiskinan (000 Rp)		
Kota	386,6	417,8
Desa	374,5	416,8
Kota+Desa	379,2	417,2
Jumlah Penduduk miskin (000 jiwa)		
Kota	159,5	174,8
Desa	338,8	388,1
Kota+Desa	498,3	562,9

Sumber: Susenas (September)

*** Catatan:

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

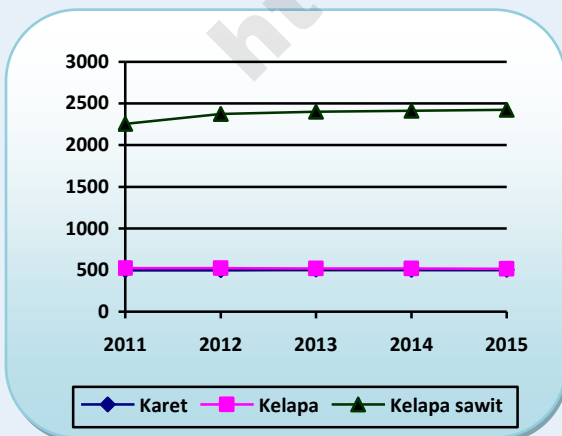
Luas Panen Tanaman Pangan Menyusut

Luas panen tanaman pangan relatif berkurang di tahun 2015 terutama terjadi pada padi sawah dan padi ladang.

Statistik Tanaman Pangan Riau

Uraian	2013	2014	2015
Luas Panen (000 ha)			
Padi	118,5	106,0	107,5
Jagung	11,7	12,1	12,4
Ubi Kayu	3,8	4,0	3,6
Kacang tanah	1,3	1,2	1,1
Ubi Jalar	1,0	1,0	0,8
Kacang kedelai	1,9	2,0	1,5
Kacang hijau	0,5	0,6	0,6
Produksi (000 ton)			
Padi	434,1	385,5	393,9
Jagung	28,0	28,7	30,9
Ubi Kayu	103,0	117,3	103,6
Kacang tanah	1,2	1,1	1,0
Ubi Jalar	8,4	8,0	6,6
Kacang kedelai	2,2	2,3	2,1
Kacang hijau	0,6	0,6	0,6

Sumber: Riau Dalam Angka

Perkembangan Areal Perkebunan Riau (000 Ha)

Sumber: Riau Dalam Angka

Sub sektor tanaman pangan terdiri dari tanaman padi (padi sawah dan padi ladang), jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar. Data tanaman pangan meliputi luas panen dan produksi. Selama periode 2015 luas panen tanaman padi mengalami kenaikan sebesar 1,41 persen dari 106,0 hektar menjadi 107,5 hektar. Pada tahun 2015 panen padi sawah terluas di Kabupaten Indragiri Hilir, sementara panen padi ladang terluas di Kabupaten Rokan Hulu.

Pada tahun 2015, jika dilihat secara spasial, produksi tanaman padi sebesar 393,9 ribu ton, terdiri dari 345,4 ribu ton padi sawah dan 48,5 ribu ton padi ladang. Tanaman padi terkonsentrasi di Kabupaten Rokan Hulu, dan Kabupaten Indragiri Hilir.

Selain sub sektor tanaman pangan, sub sektor perkebunan terutama perkebunan sawit juga mengalami perkembangan areal yang cukup signifikan selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2015 luas perkebunan sawit 2,4 juta Ha dengan produksi Tandan Buah Segar (TBS) mencapai 7,8 juta Ton. Perkebunan sawit Riau tersebar di semua kabupaten/kota, dengan areal terluas dan produksi tertinggi terdapat di Kabupaten Rokan Hulu.

PERTAMBANGAN DAN ENERGI

10

Produksi minyak bumi terus menurun

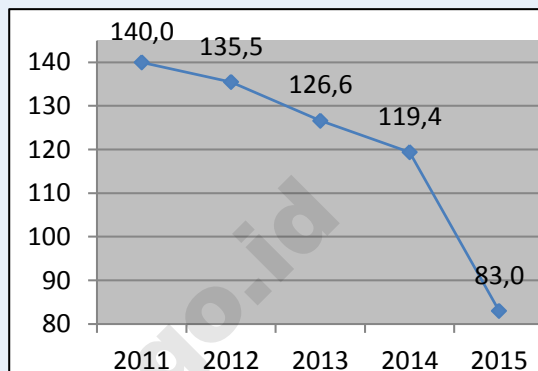
Selama lima tahun terakhir, produksi minyak bumi Riau mencapai posisi terendah sebesar 83.033,8 ribu barel.

Produksi Minyak Bumi di Provinsi Riau, pada tahun 2015 sebanyak 83,0 juta barel. Di samping minyak mentah, sumber daya alam lainnya adalah gas bumi dan batubara. Namun dengan diberlakukannya UU Minerba tahun 2014 dan anjloknya harga batubara, menyebabkan pertambangan batubara di Riau banyak yang berhenti beroperasi.

Selain minyak bumi sebagai sumber energi, pemerintah juga mengupayakan pembangunan sumber energi kelistrikan. Untuk itu diupayakan peningkatan daya terpasang pembangkit tenaga listrik serta perluasan jaringan distribusi agar tersedia tenaga listrik dalam jumlah yang cukup dengan pelayanan yang baik.

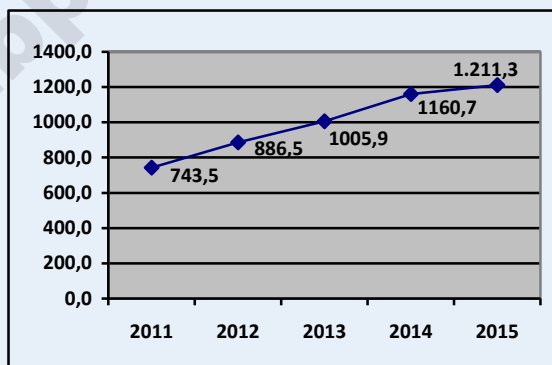
Pada tahun 2015 di wilayah Riau, kapasitas mampu pembangkit listrik sebesar 173,06 MW dan produksi pembangkit sebesar 4.126.981.486 KWH. Sebagian besar masyarakat Riau telah menggunakan listrik sebagai sumber penerangan (lebih dari 95 persen) dan jumlah rumah tangga yang menggunakan listrik PLN sebesar 78,06 persen. Pada tahun 2015 jumlah pelanggan PLN sebanyak 1.211.259 dan sebesar 89,82 persen dari seluruh pelanggan PLN adalah rumah tangga.

Produksi Minyak Bumi Riau (Juta Barel)



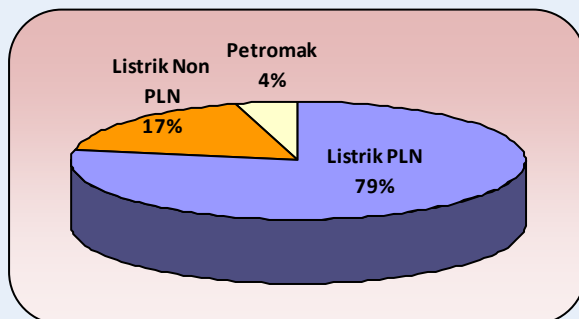
Sumber: Riau Dalam Angka

Jumlah Pelanggan PT.PLN (Ribu)



Sumber: Riau Dalam Angka

Sumber Penerangan Riau 2015 (%)



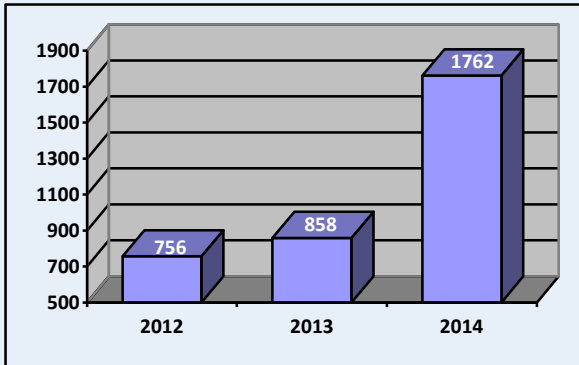
Sumber: Susenas 2015

11 INDUSTRI PENGOLAHAN

Tenaga kerja berkurang, output Industri Pengolahan juga menurun

Output industri besar dan sedang tahun 2014 sebesar Rp 216 triliun atau menurun 3 persen dibanding tahun sebelumnya, dan juga diikuti penurunan tenaga kerja.

Nilai Tambah per Tenaga Kerja Riau (Juta Rp)



Sumber: Survei IBS

Statistik Industri Pengolahan di Riau

Uraian	2012	2013	2014
Jumlah Perusahaan	202	217	219
Tenaga Kerja (org)	59.470	64.002	61.468
Nilai Output (Triliun Rp)	172,02	223,60	215,87
Nilai Tambah (Triliun Rp) Harga pasar	45,8	55,8	108,7
Nilai Tambah (Triliun Rp) Faktor produksi	45,0	54,9	108,3

Sumber: Survei IBS

*** Catatan

Industri Besar adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih.

Industri Sedang adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20-99 orang.

Jumlah perusahaan industri besar dan sedang di Provinsi Riau tahun 2014 tercatat 219 perusahaan. Berdasarkan klasifikasi industri, jumlah perusahaan yang terbanyak adalah pada kelompok industri makanan (Kode 10 KBLI) yaitu sebanyak 167 perusahaan, dan kelompok Industri Karet, barang dari karet dan barang plastik (Kode 22 KBLI) sebanyak 13 perusahaan.

Penyerapan tenaga kerja pada Industri Besar dan Sedang pada tahun 2014 menurun 4 persen dibanding tahun sebelumnya. Sementara pengeluaran untuk seluruh pekerja sebesar Rp 2.767 milyar, menurun lebih dari 4 persen. Rata-rata pengeluaran untuk tenaga kerja tertinggi pada industri logam dasar (kode 24 KBLI).

Seiring dengan penurunan tenaga kerja ternyata juga diikuti oleh menurunnya kinerja perusahaan industri besar dan sedang. Tahun 2014, nilai produksi barang yang dihasilkan mencapai Rp 215,87 triliun, (menurun 3 persen dari tahun 2013), dengan biaya input yang dikeluarkan sebesar Rp 107 triliun. Produksi terbesar dihasilkan oleh industri makanan.

Pada tahun 2014, Nilai Konstruksi Riau meningkat lebih dari 19 persen

Nilai konstruksi yang diselesaikan pada tahun 2014 mencapai lebih dari Rp 23 Triliun, meningkat di atas 19 persen dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2014 pengembang swasta telah merealisasikan pembangunan lebih dari empat ribu unit rumah yang tersebar di beberapa kabupaten/kota di Provinsi Riau. Pembangunan perumahan masih terkonsentrasi di ibukota provinsi dan kabupaten terdekat dengan ibukota provinsi yakni Kabupaten Kampar. Pembangunan perumahan di Kabupaten Kampar sebanyak 1.927 unit dan di Kota Pekanbaru sebanyak 1.208 unit.

Konstruksi di Riau yang diselesaikan pada tahun 2014 senilai lebih dari Rp 23 Triliun, atau meningkat 19 persen dari tahun sebelumnya. Selama tiga tahun terakhir, peningkatan terjadi pada semua jenis konstruksi bangunan, baik bangunan gedung bangunan sipil, maupun konstruksi khusus.

Pada grafik di samping menunjukkan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Tahun 2014 di Provinsi Riau berdasarkan Kabupaten/Kota. IKK Provinsi Riau sebesar 102,89 yang berarti harga barang-barang Konstruksi di Provinsi Riau lebih mahal dibandingkan kota acuan Samarinda. IKK tertinggi terdapat di Kabupaten Bengkalis. Terdapat empat kabupaten yang memiliki IKK kurang dari 100, yaitu Kabupaten Kuantan Singingi, Dumai, Rokan Hulu, dan Kampar.

Pembangunan Rumah dengan KPR BTN

Uraian	2012	2013	2014
Perumnas	27	8	17
Developer	3.558	3.955	3.808
Real Estate	357	204	324

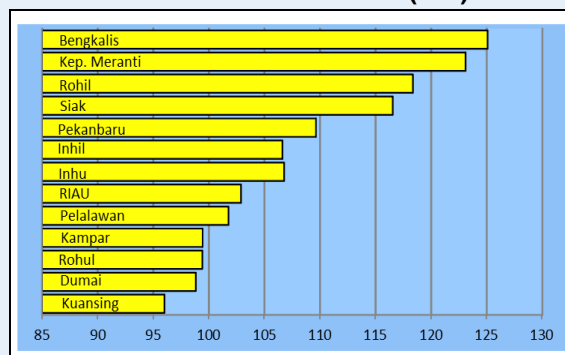
Sumber: Riau Dalam Angka

Statistik Konstruksi Riau

Uraian	2012	2013	2014 ^e
Perusahaan Konstruksi			
Kecil	4.656	4.598	4.723
Menengah	926	939	917
Besar	133	127	134
Tenaga Kerja Tetap	36.513	39.167	39.259
Nilai Konstruksi yg diselesaikan (Milyar Rp)			
Bangunan Gedung	6.069	7.059	8.398
Bangunan Sipil	8.244	9.922	12.106
Konstruksi khusus	2.321	2.517	2.829

Sumber: Statistik Indonesia

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) 2014



HOTEL DAN PARIWISATA

Wisatawan mancanegara di Riau terbanyak dari Negara tetangga

Lebih dari 76 persen wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Riau didominasi oleh wisatawan dari negara –negara tetangga yang tergabung dalam ASEAN.

Statistik Hotel dan Pariwisata Riau

Uraian	2013	2014	2015
Akomodasi			
Hotel Berbintang	48	50	51
Hotel Non Bintang	329	357	358
Total	377	407	409
Jumlah Kamar			
Hotel Berbintang	4.571	4.538	4.762
Hotel Non Bintang	8.354	8.831	8.861
Total	12.925	13.369	13.623
Jumlah Tempat Tidur			
Hotel Berbintang	6.951	7.104	7.329
Hotel Non Bintang	13.467	14.089	14.220
Total	20.418	21.193	21.549

Sumber : Survei Jasa Akomodasi

Statistik Wisatawan Mancanegara di Riau

Uraian	2013	2014	2015
Jml Wisatawan (orang)	38.584	47.934	54.437
Kebangsaan (%)			
Asean	80,54	80,94	76,51
Asia (selain Asean)	12,40	13,78	19,45
Eropa	4,16	3,05	2,05
Amerika	1,81	1,34	1,27
Oceania	0,92	0,71	0,57
Afrika	0,17	0,17	0,14

Sumber : Riau Dalam Angka

Jumlah akomodasi/ hotel di Provinsi Riau pada tahun 2015 sebanyak 409 unit, yang terdiri dari hotel berbintang 51 unit (13 persen) dan hotel non bintang 358 unit (87 persen). Adapun jumlah kamar yang tersedia sebanyak 13.623 kamar yakni 4.762 kamar pada hotel berbintang dan 8.861 kamar pada hotel non bintang. Selanjutnya jumlah tempat tidur yang tersedia di hotel berbintang sebanyak 7.329 unit dan di hotel non bintang 14.220 unit.

Hotel terbanyak berada di Kota Pekanbaru 26 persen, Indragiri Hilir 16 persen, dan Bengkalis 11 persen. Sementara jumlah hotel di Kabupaten/Kota lainnya kurang dari sepuluh persen.

Pada tahun 2015 jumlah wisatawan manca negara di Provinsi Riau mencapai 54.437 orang. Wisatawan mancanegara tersebut sebagian besar berasal dari negara-negara anggota ASEAN seperti Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina dan lainnya yakni lebih dari 76,51 persen. Wisatawan yang berasal dari Asia (selain ASEAN) 19,45 persen, wisatawan Eropa 2,05 persen, wisatawan Amerika 1,27 persen, Oceania 0,57 persen serta Afrika 0,14 persen.

TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

Kualitas permukaan jalan semakin baik

Permukaan jalan negara dan provinsi di Riau dalam keadaan baik mencapai 42,22 persen, kondisi ini semakin baik dibanding tahun sebelumnya.

14

Jalan negara dan provinsi di Riau tahun 2015 sepanjang 4.369,9 km (tidak termasuk jalan kabupaten/ kota). Keadaan jalan provinsi tersebut dalam kondisi baik sepanjang 1.150 km (38 persen), jalan dalam kondisi sedang sepanjang 429 km (14 persen), dan 48 persen lainnya dalam kondisi rusak atau rusak berat. Kondisi kualitas permukaan jalan lebih baik dibanding tahun sebelumnya.

Pada tahun 2015, jalan aspal sepanjang 48,9 persen, jalan tidak aspal 9,5 persen dan jalan lainnya 41,6 persen. Jenis permukaan jalan aspal mengalami penurunan persentase dibandingkan tahun sebelumnya.

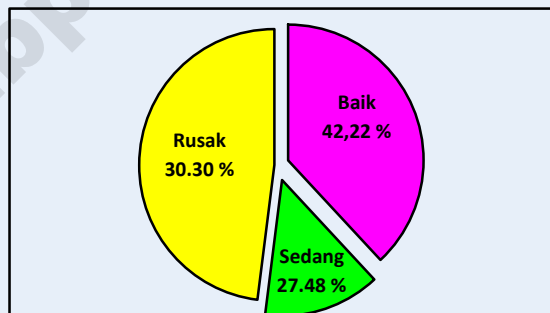
Selain transportasi, salah satu sarana perhubungan masyarakat adalah komunikasi. Masyarakat semakin respon terhadap perkembangan TIK dan memilih akses yang relatif lebih praktis diantaranya melalui *handphone*. Selama tahun 2013-2015 persentase penduduk yang mengakses internet melalui *handphone* mengalami peningkatan baik dipertanian maupun pedesaan. Penduduk pedesaan yang mengakses internet melalui *handphone* lebih banyak dibandingkan perkotaan, karena di perkotaan media yang dapat digunakan untuk mengakses internet lebih bervariasi.

Statistik Transportasi Riau

Uraian	2013	2014	2015
Panjang Jalan (km)			
Negara	1.134,5	1.134,5	1.336,6
Provinsi	3.033,3	3.033,3	3.033,3
Jenis Permukaan (%)			
Aspal	56,3	55,8	-
Kerikil	19,0	18,8	-
Tanah	20,0	19,8	-
Beton	4,7	5,6	-

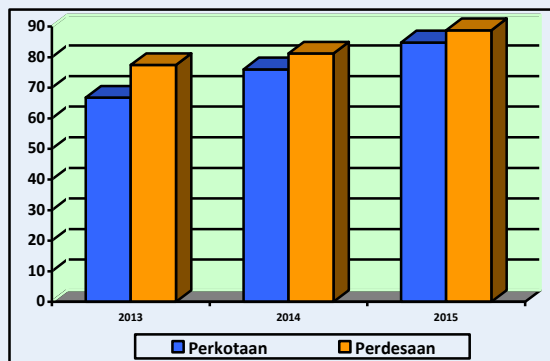
Sumber : Riau Dalam Angka

Keadaan Permukaan Jalan Tahun 2015 (%)



Ket : tidak termasuk jalan kab/kota

Persentase Penduduk Mengakses Internet melalui HP (%)



Sumber : Susenas

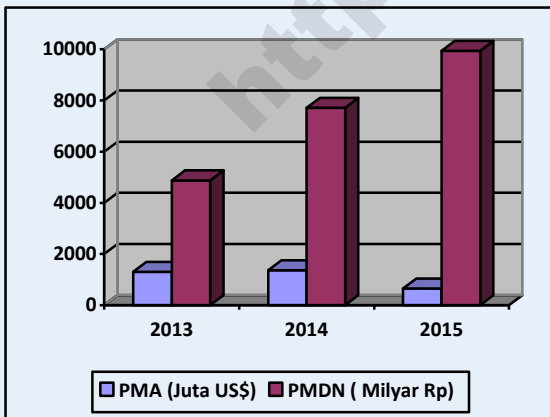
Investasi domestik semakin meningkat

Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tahun 2015 sebesar Rp 9,9 Triliun, bertambah 29 persen dibanding tahun sebelumnya.

Statistik Perbankan Riau

Uraian	2013	2014	2015
Jml Bank (unit)	851	893	897
Dana masyarakat pada bank (Milyar Rp)			
Giro	13.155	13.619	9.861
Deposito	13.880	21.427	21.858
Tabungan	28.803	29.801	32.346
Total	55.838	64.847	64.065
Kredit perbankan (Milyar Rp)			
Modal Kerja	24.858	25.994	31.789
Investasi	21.578	25.229	28.834
Konsumsi	21.325	23.509	25.340
Total	67.761	74.732	85.963

Sumber: Riau Dalam Angka

Nilai Investasi Riau*

Sumber: Riau Dalam Angka

*) *Investment Report* (diolah berdasarkan data yang diterima dari BKPM RI)

Penambahan jumlah bank pada tahun 2015 relatif kurang signifikan. Penambahan yang terjadi adalah Bank Umum Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional. Aktifitas perbankan semakin meningkat, tahun 2015 jumlah dana masyarakat pada Bank mencapai Rp 64 triliun dan kredit perbankan mencapai Rp 86 triliun rupiah.

Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tahun 2015 sebesar Rp 9,9 Triliun, bertambah 29 persen dari tahun sebelumnya. Investasi terbesar digunakan untuk bidang usaha perumahan sebesar Rp 2,3 triliun dan industri kimia Rp 2 triliun. Sedangkan lainnya untuk bidang usaha industri makanan, pengangkutan dan listrik dan air.

Penanaman Modal Asing (PMA) tahun 2015 sebesar US\$ 653 ribu. Investasi tersebut dominan digunakan untuk bidang usaha industri kimia 33 persen, industri kertas 24 persen, dan industri makanan 23 persen. Sementara PMA untuk bidang usaha angkutan hanya 10 persen, dan untuk bidang usaha lainnya masing-masing tidak lebih dari 5 persen.

Inflasi Agustus 2016 tiga kota di Riau lebih tinggi dari inflasi Nasional

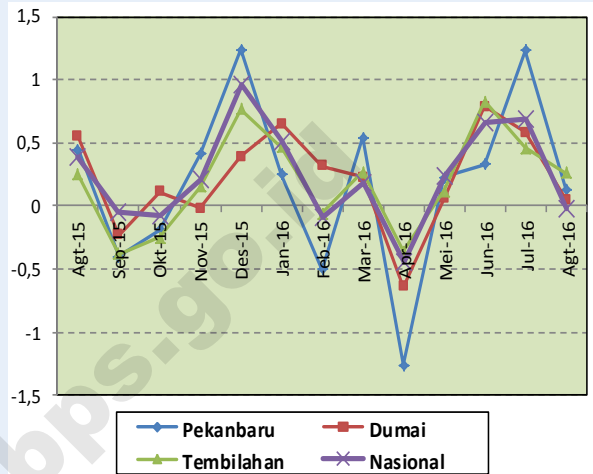
Inflasi Kota Pekanbaru, Dumai dan Tembilahan Agustus 2016 relatif lebih tinggi dari Inflasi Nasional yang deflasi sebesar -0,02 persen. Penyumbang terbesarnya adalah kelompok bahan makanan.

Perkembangan harga barang dan jasa di tiga Kota di Provinsi Riau dan Nasional selama tahun 2015–2016 menunjukkan pola pergerakan seperti pada grafik di samping. Pada bulan Agustus 2016 di Tembilahan terjadi inflasi sebesar 0,26 persen, disusul kota Pekanbaru sebesar 0,13 persen dan kota Dumai 0,05 persen.

Inflasi Riau bulan Agustus 2016 terjadi karena adanya kenaikan indeks harga pada 6 kelompok pengeluaran yaitu kelompok bahan makanan, pendidikan, rekreasi, dan olahraga, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau, kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan, kelompok kesehatan, kelompok sandang dan kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar.

Inflasi tahun kalender 2014 di Tembilahan lebih tinggi dibanding inflasi Riau, sedangkan pada tahun 2015 lebih rendah dibanding inflasi Riau. Sebaliknya inflasi tahun kalender tahun 2014 di Kota Pekanbaru lebih rendah dibanding inflasi Riau sedangkan pada tahun 2015 lebih tinggi dibanding inflasi Riau. Pada Agustus 2016 inflasi di kota Dumai dan Tembilahan lebih tinggi dibanding inflasi Riau, sedangkan inflasi Kota Pekanbaru lebih rendah dibanding inflasi Riau.

Inflasi Pekanbaru, Dumai, Tembilahan dan Nasional Agustus 2015 – Agustus 2016 (%)



Inflasi Tahun Kalender 2014 - 2016 (%)

Uraian	2014	2015	2016*
Pekanbaru	8,53	2,71	0,94
Dumai	8,53	2,63	1,92
Tembilahan	10,06	2,06	2,12
Riau	8,65	2,65	1,17
Nasional	8,36	3,35	1,74

*) sampai dengan Agustus 2016

***** Catatan:**

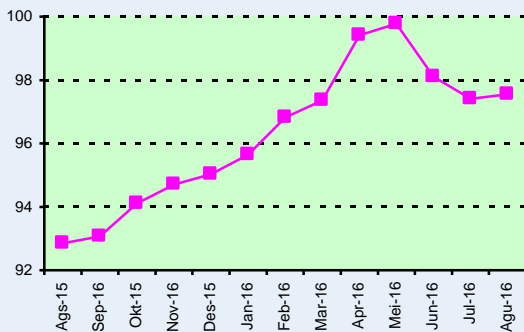
Inflasi merupakan indikator yang menunjukkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum yang terjadi di suatu wilayah dan dihitung berdasarkan perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) bulan bersangkutan terhadap bulan sebelumnya.

HARGA - HARGA

NTP Mei 2016 mencapai titik tertinggi pada periode Agustus 2015 – Agustus 2016

Nilai Tukar Petani (NTP) Mei 2016 sebesar 99,78 merupakan titik NTP tertinggi pada periode Agustus 2015 – Agustus 2016

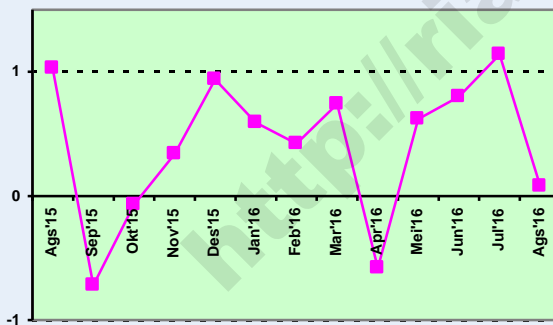
**Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Riau
Agustus 2015 - Agustus 2016**



Salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani yaitu melalui indeks Nilai Tukar Petani (NTP). Semakin tinggi NTP dapat diartikan kemampuan daya beli atau daya tukar (*term of trade*) petani relatif lebih baik dan tingkat kehidupan petani juga lebih baik.

Nilai Tukar Petani (NTP) Agustus 2016 sebesar 97,55 naik 0,14 persen dibanding NTP bulan Juli 2016 yang sebesar 97,41. NTP tertinggi terjadi pada bulan Mei 2016 yaitu sebesar 99,78. Meningkatnya indeks ini menunjukkan telah terjadi peningkatan tingkat kesejahteraan petani.

**Inflasi Pedesaan Provinsi Riau
Agustus 2015 – Agustus 2016 (%)**



Inflasi pedesaan ditunjukkan dari perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT). Selama kurun waktu Agustus 2015 sampai Agustus 2016, inflasi pedesaan tertinggi terjadi pada kelompok pengeluaran pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 2,05 persen yang terjadi di bulan Juli 2016.

Inflasi pedesaan pada bulan Juli 2016 merupakan inflasi tertinggi selama setahun terakhir, yang mencapai 1,14 persen. Inflasi ini terutama disebabkan oleh tingginya inflasi pada kelompok pengeluaran pendidikan, rekreasi dan olahraga.

Pengeluaran rata-rata masyarakat di pedesaan lebih rendah

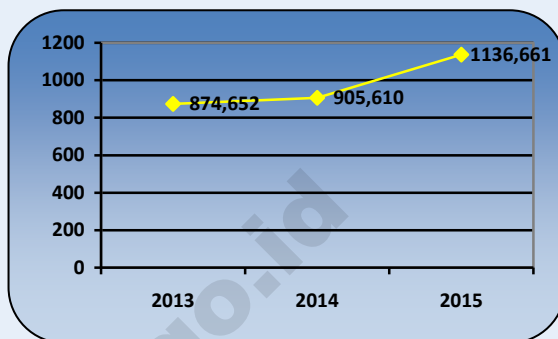
Pengeluaran rata-rata perkapita sebulan penduduk Riau di daerah pedesaan sebesar 64 persen dibanding pengeluaran rata-rata masyarakat perkotaan.

Jumlah kalori dan protein yang dikonsumsi penduduk di Provinsi Riau belum memenuhi standar kecukupan konsumsi kalori/protein per kapita sehari. Rata-rata konsumsi kalori per kapita sehari masyarakat provinsi Riau pada tahun 2015 sebanyak 2.061,26 kkal dan rata-rata konsumsi protein per kapita sehari sebanyak 54,71 gram.

Pengeluaran rata-rata perkapita sebulan penduduk Riau Riau di daerah perkotaan pada tahun 2015 telah mencapai Rp 1,1 juta sedangkan di daerah pedesaan hanya Rp 757 ribu atau sebesar 66,57 persen dibanding pengeluaran rata-rata masyarakat perkotaan. Secara keseluruhan pengeluaran rata-rata per kapita sebulan penduduk Riau diperkirakan sebesar Rp 947 ribu.

Gaya hidup masyarakat perkotaan tercermin dari pengeluaran non makanan yang relatif lebih besar dibanding pengeluaran makanan. Pengeluaran non makanan tahun 2015, tertinggi pada kelompok perumahan dan fasilitas rumah tangga. Sementara pengeluaran makanan, tertinggi pada kelompok makanan dan minuman jadi.

Perkembangan pengeluaran perkapita (Ribu Rp/bulan)



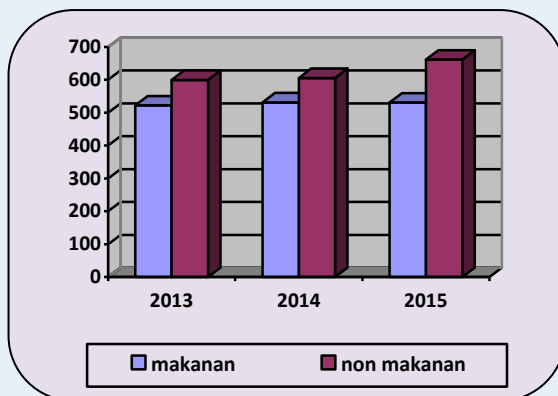
Sumber: Susenas

Konsumsi Kalori dan Protein (gram)

Konsumsi	2013	2014	2015
Kalori	1.860,22	1.892,80	2.061,26
Protein	52,63	53,81	54,71.

Sumber: Susenas

Pengeluaran Makanan dan Non Makanan daerah perkotaan di Riau (ribu Rp/bln per-kapita)

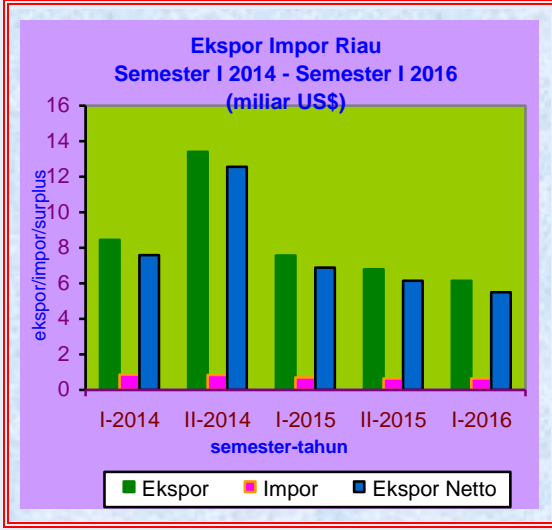


Sumber: Susenas

PERDAGANGAN LUAR NEGERI

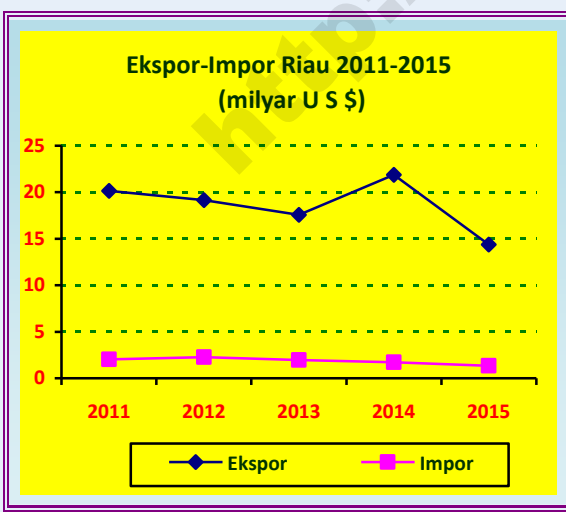
Ekspor Riau Semester pertama 2016 turun 18,90 persen

Ekspor Riau pada semester pertama (Januari-Juni) 2016, turun 18,90 persen dibanding semester pertama tahun 2015



***** Catatan**

Selama sepuluh tahun terakhir, ekspor, impor dan ekspor netto Riau tertinggi terjadi pada semester II tahun 2014.



Ekspor Riau pada semester pertama (Januari-Juni) 2016, turun 18,90 persen dibanding semester pertama tahun 2015. Meskipun ekspor Riau pada semester pertama 2016 mengalami penurunan, namun neraca perdagangan luar negeri pada periode tersebut tetap surplus sebesar US\$ 5,5 miliar. Surplus tersebut lebih disebabkan karena penurunan impor yang cukup signifikan.

Penurunan ekspor Riau pada semester I 2016 sebesar 18,9 persen dibanding semester I tahun sebelumnya, disebabkan oleh ekspor migas yang turun 34 persen lebih dan ekspor non migas juga turun 13 persen lebih. Ekspor migas berupa minyak mentah dan hasil minyak. Ekspor non migas utama adalah komoditas lemak dan minyak hewan/nabati. Negara tujuan ekspor terutama ke Tiongkok, India, dan Malaysia.

Sedangkan impor Riau pada semester pertama (Januari-Juni) 2016, turun lebih dari 4 persen dibanding semester pertama tahun 2015. Impor migas berupa bahan bakar mineral, dan impor non migas utama adalah mesin-mesin/pesawat mekanik (HS 84), pupuk (HS 31), dan biji-bijian berminyak (HS 12). Import terbesar berasal dari Tiongkok, Malaysia dan Kanada.

PENDAPATAN REGIONAL

Pertumbuhan ekonomi 2015 tumbuh 0,22 %

Ekonomi Riau tahun 2015 mengalami pertumbuhan 0,22 %.

19

Penciptaan nilai tambah yang di agregatkan menjadi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator perekonomian pada suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi diukur dari pergerakan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK).

Tahun 2015, perekonomian Riau mengalami pertumbuhan 0,22 persen. Kategori jasa lainnya mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 10,14 persen, diikuti oleh jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Nilai PDRB perkapita 2015 atas dasar harga berlaku mencapai Rp102,83 juta menurun dibanding tahun sebelumnya.

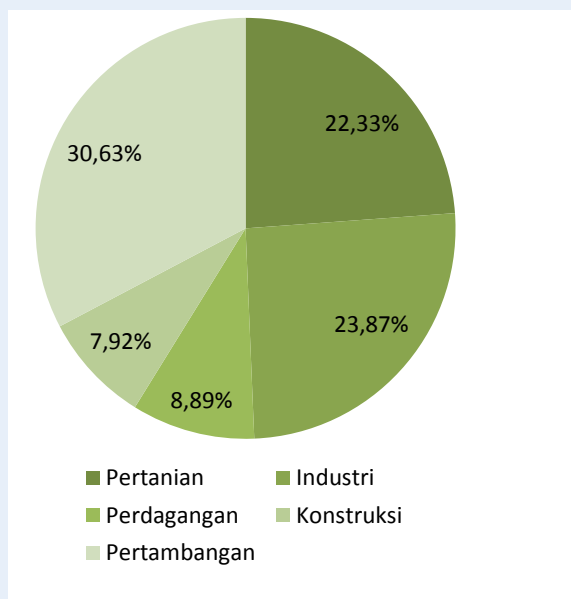
Perekonomian Riau pada tahun 2015 didominasi oleh kategori pertambangan dan penggalian karena kategori ini mampu memberi kontribusi paling besar yaitu mencapai 30,63 persen, diikuti kategori industri sebesar 23,87 persen. Dibandingkan dengan keadaan tahun 2014, kategori pertambangan dan Penggalian mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar minus 6,91 persen.

Perkembangan ekonomi Riau

Uraian	2013	2014*	2015**
PDRB adhb (milyar Rp)	607.498,5	679.387,7	652.386,4
PDRB adhk 2010 (milyar Rp)	436.187,5	447.951,6	448.936,6
PDRB perkapita adhb (juta Rp)	100,69	109,78	102,83
PDRB perkapita adhk 2010 (juta Rp)	72,30	72,39	70,76
Pertumbuhan Ekonomi (%)	2,48	2,70	0,22

Catatan : *Angka Perbaikan
**Angka Sementara

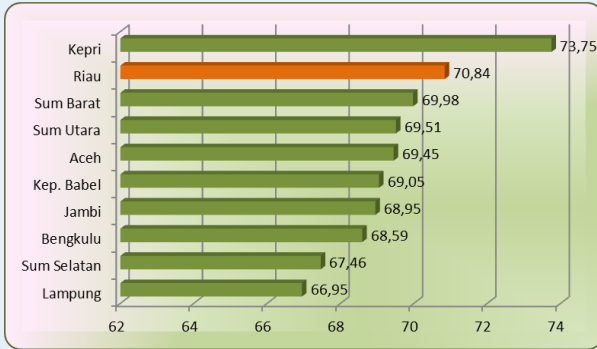
Struktur Ekonomi Riau 2015 menurut Lapangan Usaha



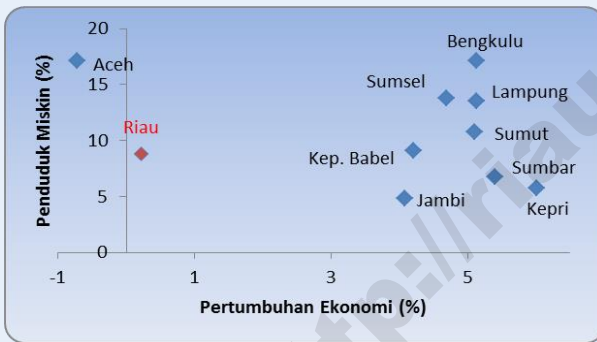
IPM Riau tertinggi kedua di Sumatera

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Riau tahun 2015 sebesar 70,84, tertinggi kedua setelah provinsi Kepulauan Riau, dan lebih tinggi dari IPM Nasional 69,55

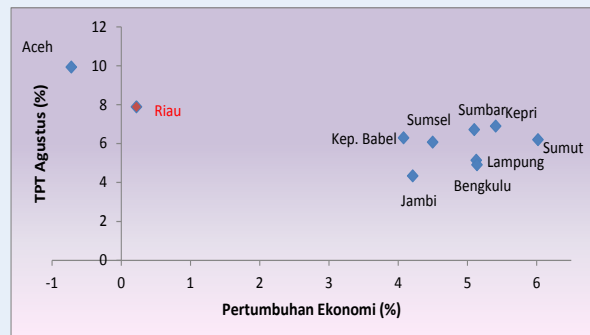
Indeks Pembangunan Manusia Provinsi di Sumatera, 2015



Pertumbuhan ekonomi dan Persentase penduduk miskin di Sumatera, 2015



Pertumbuhan ekonomi dan Tingkat Pengangguran di Sumatera, 2014



Kondisi Sosial ekonomil Riau pada tahun 2015 relatif cukup baik dibandingkan dengan provinsi lain di Sumatera, dilihat dari indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi, persentase penduduk miskin, dan Tingkat Pengangguran Terbuka. Grafik di samping menunjukkan posisi provinsi Riau diantara provinsi se-Sumatera menurut keempat indikator sosial ekonomi tersebut.

Provinsi Kepulauan Riau tahun 2015 tercatat sebagai provinsi dengan IPM tertinggi di Sumatera yaitu 73,75 kemudian diikuti Riau sebesar 70,84. Capaian kemajuan pembangunan manusia suatu daerah merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan daerah.

Provinsi Kepulauan Riau memiliki pertumbuhan ekonomi 6,02 persen, tertinggi di Sumatera, sementara Bengkulu tumbuh 5,41 persen, tertinggi kedua di Sumatera. Meski pertumbuhan ekonomi Riau lebih rendah dibanding provinsi lainnya, namun tingkat kemiskinan Riau sebesar 8,82 persen, masih lebih baik dibanding nasional 11,13 persen. Sementara tingkat pengangguran di Riau sebesar 7,83. Jambi merupakan provinsi dengan tingkat pengangguran terendah dipulau Sumatera sebesar 4,34 persen.

Lampiran Tabel

<http://riau.bps.go.id>

Tabel 1. Nama-nama Ibukota, Jumlah Kecamatan dan Kelurahan/Desa menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau

Kabupaten/Kota	Ibukota	Juni 2016	
		Jumlah Kecamatan	Jumlah Kelurahan/Desa
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Kuantan Singingi	Teluk Kuantan	15	229
02. Indragiri Hulu	Rengat	14	194
03. Indragiri Hilir	Tembilahan	20	236
04. Pelalawan	Pangkalan Kerinci	12	118
05. Siak	Siak Sri Indrapura	14	131
06. Kampar	Bangkinang	21	245
07. Rokan Hulu	Pasir Pengarayan	16	153
08. Bengkalis	Bengkalis	8	155
09. Rokan Hilir	Bagan Siapi-Api	18	193
10. Kepulauan Meranti	Selat Panjang	9	101
71. Pekanbaru	Pekanbaru	12	58
73. Dumai	Dumai	7	33
Provinsi Riau	Pekanbaru	166	1.846

Sumber: Master File Desa (MFD), BPS

Tabel 2. Jumlah Penduduk Riau menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota 2015 (jiwa)

Kabupaten/Kota	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Kuantan Singingi	161.377	152.899	314.276
02. Indragiri Hulu	210.219	199.212	409.431
03. Indragiri Hilir	361.315	342.419	703.734
04. Pelalawan	203.753	193.237	396.990
05. Siak	226.311	214.530	440.841
06. Kampar	407.228	385.777	793.005
07. Rokan Hulu	304.050	288.228	592.278
08. Bengkalis	279.255	264.732	543.987
09. Rokan Hilir	331.027	313.653	644.680
10. Kepulauan Meranti	93.017	88.078	181.095
71. Pekanbaru	533.217	504.901	1.038.118
73. Dumai	146.792	139.175	285.967
Provinsi Riau	3.257.561	3.086.841	6.344.402

Sumber: Proyeksi berdasarkan hasil Sensus Penduduk (SP) 2010

Tabel 3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Kabupaten/ Kota 2014-2015 (persen)

Kabupaten/Kota	TPAK (%)		TPT (%)	
	2014	2015	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Kuantan Singingi	62,89	67,16	6,13	2,60
02. Indragiri Hulu	63,04	66,76	3,97	4,82
03. Indragiri Hilir	59,70	63,84	4,27	7,16
04. Pelalawan	67,61	64,76	3,42	7,61
05. Siak	61,45	60,57	3,56	10,02
06. Kampar	62,78	59,44	6,10	8,07
07. Rokan Hulu	63,37	65,41	7,90	7,82
08. Bengkalis	70,61	65,43	7,30	10,08
09. Rokan Hilir	61,76	56,53	6,25	8,62
10. Kepulauan Meranti	68,82	69,29	11,76	9,37
71. Pekanbaru	61,30	63,04	9,20	7,46
73. Dumai	65,26	66,94	9,14	11,23
Provinsi Riau	63,31	63,22	6,56	7,83

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus

Tabel 4. Angka Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah menurut Kabupaten/Kota 2015 (tahun)

Kabupaten/Kota	Harapan Lama Sekolah	Rata-rata Lama Sekolah
(1)	(2)	(3)
01. Kuantan Singingi	12,64	8,18
02. Indragiri Hulu	11,92	7,82
03. Indragiri Hilir	11,38	6,82
04. Pelalawan	11,56	8,17
05. Siak	12,26	9,20
06. Kampar	12,86	8,84
07. Rokan Hulu	12,39	7,84
08. Bengkalis	12,39	8,82
09. Rokan Hilir	11,75	7,62
10. Kepulauan Meranti	12,41	7,45
71. Pekanbaru	14,86	10,97
73. Dumai	12,46	9,57
Provinsi Riau	12,74	8,49

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2015

Tabel 5. Persentase Penduduk yang Berobat Jalan menurut Tempat Berobat dan Kabupaten/Kota 2015 (persen)

Kabupaten/Kota	Rumah Sakit Pemerintah	Rumah Sakit Swasta	Praktek Dokter/ Poliklinik	Puskesmas/ Pustu	UKBM	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Kuantan Singingi	11,60	7,18	59,70	27,21	4,11	9,77
02. Indragiri Hulu	8,45	4,33	66,43	18,70	1,33	3,37
03. Indragiri Hilir	3,44	0,81	50,53	33,14	3,22	13,98
04. Pelalawan	4,47	10,11	52,98	32,12	2,59	3,48
05. Siak	7,47	8,31	39,18	38,01	4,85	3,37
06. Kampar	5,80	5,08	65,78	24,33	1,85	2,91
07. Rokan Hulu	9,07	14,82	60,49	18,99	0,18	3,70
08. Bengkalis	11,77	6,51	43,87	34,57	8,22	1,41
09. Rokan Hilir	8,43	8,32	54,36	24,98	1,06	7,02
10. Kepulauan Meranti	13,06	-	26,75	58,45	4,58	1,15
71. Pekanbaru	8,20	16,87	52,19	25,01	0,66	3,20
73. Dumai	9,39	1,31	56,22	32,66	3,72	2,59
Provinsi Riau	7,83	8,33	53,69	28,80	2,70	4,65

Sumber: Susenas 2015

Tabel 6. Jumlah Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu dan Puskesmas Keliling 2015

Kabupaten/Kota	Rumah Sakit	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Puskesmas Keliling
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Kuantan Singingi	1	23	60	17
02. Indragiri Hulu	3	18	130	21
03. Indragiri Hilir	4	25	170	9
04. Pelalawan	4	12	36	18
05. Siak	1	15	92	15
06. Kampar	6	31	185	24
07. Rokan Hulu	6	21	89	26
08. Bengkalis	7	11	54	10
09. Rokan Hilir	4	17	77	8
10. Kepulauan Meranti	1	9	41	0
71. Pekanbaru	29	20	34	20
73. Dumai	3	10	13	13
Provinsi Riau	69	212	981	181

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Riau

Tabel 7. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau 2015

Kabupaten/Kota	IPM	Kategori	Pertumbuhan IPM
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Kuantan Singingi	68,32	Sedang	1,26
02. Indragiri Hulu	68,00	Sedang	1,33
03. Indragiri Hilir	64,80	Sedang	1,57
04. Pelalawan	69,82	Sedang	1,67
05. Siak	72,17	Tinggi	1,01
06. Kampar	71,28	Tinggi	0,79
07. Rokan Hulu	67,29	Sedang	0,40
08. Bengkalis	71,29	Tinggi	0,64
09. Rokan Hilir	66,81	Sedang	0,89
10. Kepulauan Meranti	63,25	Sedang	0,54
71. Pekanbaru	79,32	Tinggi	1,15
73. Dumai	72,20	Tinggi	0,47
Provinsi Riau	70,84	Tinggi	0,73

Tabel 8. Luas Panen Tanaman Pangan menurut Kabupaten/Kota 2015 (Ha)

Kabupaten/Kota	Padi	Jagung	Kacang Kedelai
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Kuantan Singingi	11.185	195	8
02. Indragiri Hulu	4.174	1.012	110
03. Indragiri Hilir	29.002	2.190	24
04. Pelalawan	4.800	6.221	-
05. Siak	5.554	220	27
06. Kampar	9.813	1.162	235
07. Rokan Hulu	17.641	564	532
08. Bengkalis	7.372	178	5
09. Rokan Hilir	12.481	446	565
10. Kepulauan Meranti	3.568	57	-
71. Pekanbaru	6	173	5
73. Dumai	1.950	7	5
Provinsi Riau	107.546	12.425	1.516

Sumber: Survei Pertanian Padi/Palawija. Angka Tetap 2015

Tabel 9. Produksi Tanaman Pangan menurut Kabupaten/Kota 2015 (Ton)

Kabupaten/Kota	Padi (gabah kering giling)	Jagung (pipilan kering)	Kacang Kedelai (biji kering)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Kuantan Singingi	50.145	465	8
02. Indragiri Hulu	12.821	2.711	178
03. Indragiri Hilir	112.264	5.210	28
04. Pelalawan	18.036	15.874	-
05. Siak	30.306	526	29
06. Kampar	29.035	2.773	270
07. Rokan Hulu	49.792	1.345	599
08. Bengkalis	26.679	399	5
09. Rokan Hilir	50.056	1.013	1.018
10. Kepulauan Meranti	10.115	132	-
71. Pekanbaru	16	406	5
73. Dumai	4.652	16	5
Provinsi Riau	393.917	30.870	2.145

Sumber: Survei Pertanian Padi/Palawija. Angka Tetap 2015

Tabel 10. Luas Areal Perkebunan menurut Kabupaten/Kota 2015 * (Ha)

Kabupaten/Kota	Karet	Kelapa	Kelapa Sawit
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Kuantan Singingi	145.364	2.761	129.320
02. Indragiri Hulu	61.372	1.828	118.969
03. Indragiri Hilir	5.378	440.821	228.052
04. Pelalawan	30.009	16.789	306.977
05. Siak	15.477	1.628	288.362
06. Kampar	102.234	1.714	416.393
07. Rokan Hulu	56.710	1.139	422.861
08. Bengkalis	33.433	10.020	183.687
09. Rokan Hilir	25.830	5.362	281.474
10. Kepulauan Meranti	20.481	31.453	-
71. Pekanbaru	3.085	15	10.929
73. Dumai	2.415	1.638	37.521
Provinsi Riau	501.788	515.168	2.424.545

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Riau

* Angka sementara

Tabel 11. Produksi Perkebunan menurut Kabupaten/Kota 2015* (Ton)

Kabupaten/Kota	Karet	Kelapa	Kelapa Sawit
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Kuantan Singingi	85.100	1.925	411.262
02. Indragiri Hulu	43.951	357.012	423.636
03. Indragiri Hilir	4.286	347	701.544
04. Pelalawan	40.609	17.430	1.247.072
05. Siak	11.380	1.193	970.269
06. Kampar	74.285	529	1.217.174
07. Rokan Hulu	57.399	620	1.538.092
08. Bengkalis	22.724	9.728	414.263
09. Rokan Hilir	23.165	4.412	807.413
10. Kepulauan Meranti	9.858	27.384	-
71. Pekanbaru	452	9	30.834
73. Dumai	1.692	876	80.388
Provinsi Riau	374.901	421.465	7.841.947

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Riau

* Angka sementara

Tabel 12. Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Penerangan dan Kabupaten/Kota 2015 (persen)

Kabupaten/Kota	Listrik PLN	Listrik Non PLN	Petromak
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Kuantan Singingi	91,77	6,96	1,28
02. Indragiri Hulu	71,48	23,94	4,58
03. Indragiri Hilir	56,23	28,12	15,66
04. Pelalawan	51,31	40,93	7,77
05. Siak	68,25	26,82	4,93
06. Kampar	81,66	16,43	1,91
07. Rokan Hulu	72,55	24,28	3,17
08. Bengkalis	84,95	12,03	3,02
09. Rokan Hilir	76,09	19,98	3,92
10. Kepulauan Meranti	73,50	17,87	8,63
71. Pekanbaru	99,70	0,16	0,14
73. Dumai	96,02	2,81	1,17
Provinsi Riau	78,06	17,46	4,48

Sumber :

Tabel 13. Jumlah Akomodasi, Kamar dan Tempat Tidur menurut Kabupaten/Kota 2015

Kabupaten/Kota	Akomodasi	Kamar	Tempat Tidur
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Kuantan Singingi	19	338	734
02. Indragiri Hulu	35	642	1.200
03. Indragiri Hilir	64	1.002	1.553
04. Pelalawan	19	488	700
05. Siak	19	666	1.168
06. Kampar	11	410	680
07. Rokan Hulu	16	553	1.074
08. Bengkalis	46	1.277	2.058
09. Rokan Hilir	25	837	1.227
10. Kepulauan Meranti	22	372	554
71. Pekanbaru	105	6.106	9.096
73. Dumai	28	932	1.505
Provinsi Riau	409	13.623	21.549

Sumber: Survei Jasa Akomodasi 2014-2015

Tabel 14. Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Nilai Tukar Petani (NTP) di Provinsi Riau 2015 –2016

Tahun/ Bulan	IHK			NTP Provinsi Riau
	Kota Pekanbaru	Kota Dumai	Kota Tembilahan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2015				
Januari	118,73	119,16	123,83	96,34
Februari	118,02	118,35	122,65	96,63
Maret	117,98	118,50	122,58	97,55
April	118,93	118,95	123,34	96,44
Mei	119,42	120,12	124,41	95,24
Juni	120,31	120,83	124,94	96,24
Juli	120,99	121,77	125,93	94,74
Agustus	121,53	122,44	126,25	92,85
September	121,04	122,16	125,77	93,06
Oktober	120,81	122,30	125,46	94,11
November	121,30	122,27	125,65	94,70
Desember	122,80	122,75	126,62	95,03
2016				
Januari	123,11	123,55	127,21	95,65
Februari	122,50	123,94	127,14	96,82
Maret	123,16	124,23	127,48	97,36
April	121,61	123,43	127,02	99,41
Mei	121,89	123,51	127,17	99,78
Juni	122,29	124,48	128,23	98,11
Juli	123,79	125,05	128,89	97,41
Agustus	117,98	118,50	122,58	97,55

Tabel 15. Rata-rata Konsumsi Kalori dan Protein per Kapita per Hari 2014-2015 (gram)

Kelompok Barang	2014		2015	
	Kalori	Protein	Kalori	Protein
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Padi-padian	860,44	20,16	846,65	19,89
2. Umbi-umbian	22,84	0,33	33,05	0,47
3. Ikan	64,72	10,91	54,79	8,92
4. Daging	67,78	4,14	79,75	4,76
5. Telur dan Susu	75,22	4,32	76,63	4,16
6. Sayur-sayuran	37,86	2,29	27,48	1,80
7. Kacang-kacangan	32,38	3,05	33,26	3,29
8. Buah-buahan	43,23	0,49	37,39	0,39
9. Minyak dan Lemak	331,79	0,50	344,40	0,54
10. Bahan Minuman	104,44	0,91	118,01	0,74
11. Bumbu-bumbuan	11,68	0,45	6,71	0,28
12. Konsumsi lainnya	52,33	1,09	58,26	1,20
13. Makanan dan Minuman Jadi	188,10	5,16	344,86	8,25
14. Tembakau dan Sirih	-	-	-	-
Provinsi Riau	1.892,80	53,81	2.061,26	54,71

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional

Tabel 16. Ekspor Impor Riau 2013-2015 (Juta US\$)

Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	Semester I 2016 (Jan-Juni 2016)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
EKSPOR	17.557,1	21.865,16	14.371,73	6.144,38
Migas	5.895,9	5.204,52	3.531,00	1.290,66
Non Migas	11.661,2	12.057,33	10.840,75	4.853,72
IMPOR	1.972,5	1.716,76	1.340,99	657,67
Migas	424,6	299,26	271,53	84,78
Non Migas	1.547,9	1.417,50	1.069,46	572,89
SURPLUS/DEFISIT	15.584,6	20.148,40	13.030,74	5.486,71
Migas	5.471,3	5.178,70	3.259,47	717,77
Non Migas	10.113,3	14.969,70	9.771,29	4.768,94

Sumber: Statistik Ekspor-Impor

Tabel 17. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Riau Menurut Lapangan Usaha 2014-2015 (Milyar Rupiah)

Kategori	Berlaku		Konstan	
	2014*	2015**	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	133.669,94	145.693,53	108.568,09	108.946,31
B. Pertambangan dan Penggalian	268.799,84	199.857,88	116.605,82	108.549,18
C. Industri Pengolahan	141.859,68	155.756,42	122.442,81	126.862,61
D. Pengadaan Listrik dan Gas	222,35	287,11	213,46	227,19
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	65,79	72,06	61,20	62,67
F. Konstruksi	45.438,97	51.673,30	32.374,80	34.442,58
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	52.783,66	57.993,24	38.195,89	38.816,69
H. Transportasi dan Pergudangan	4.458,96	5.177,49	3.581,03	3.773,62
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.163,31	3.342,15	1.985,85	2.023,32
J. Informasi dan Komunikasi	3.539,38	4.077,41	3.453,61	3.700,67
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	5.430,50	5.674,55	4.226,74	4.241,60
L. Real Estat	4.658,53	5.404,85	3.716,65	4.026,52
M,N. Jasa Perusahaan	28,44	32,29	21,81	23,49
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9.246,79	10.076,89	7.881,53	8.227,91
P. Jasa Pendidikan	2.760,17	3.267,19	2.040,42	2.170,08
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	955,16	1.176,04	746,16	820,33
R,S,T,U. Jasa lainnya	2.308,28	2.824,03	1.835,74	2.021,82
Produk Domestik Regional Bruto	679.387,74	652.386,42	447.951,61	448.936,60

Tabel 18. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Riau Menurut Penggunaan 2014-2015
(Milyar Rupiah)

Penggunaan	Berlaku		Konstan	
	2014*	2015**	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Konsumsi Rata	198.134,82	223.192,10	140.607,69	148.980,39
02. Konsumsi LNPRT	2.728,47	2.910,25	2.027,08	2.032,94
03. Konsumsi Pemerintah	22.562,90	23.492,84	17.752,79	18.419,22
04. PMTB	170.219,86	198.061,29	129.639,73	134.900,26
05. Perubahan Stok	30.133,34	7.365,02	11.199,14	3.663,06
06. Ekspor	262.159,38	212.030,40	207.525,89	175.835,20
07. Impor	26.480,61	25.055,15	20.117,98	18.578,18
08. Net Ekspor	21.929,60	10.389,68	-40.682,73	-16.316,29
J U M L A H	679.387,74	652.386,42	447.951,61	448.936,60

Catatan: *Angka Perbaikan

**Angka Sementara

Tabel 19. Perbandingan PDRB dengan migas Provinsi di Sumatera 2014-2015
(Milyar Rupiah)

Provinsi	PDRB adhb		PDRB adhk 2010	
	2014*	2015**	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	128.026,40	129.200,56	113.487,80	112.672,44
12. Sumatera Utara	521.954,95	571.722,01	419.573,31	440.955,85
13. Sumatera Barat	164.898,84	178.810,46	133.316,07	140.529,15
14. Riau	679.387,74	652.386,42	447.951,61	448.936,60
15. Jambi	144.807,64	155.110,35	119.984,72	125.038,71
16. Sumatera Selatan	306.120,76	332.726,58	243.093,77	254.022,86
17. Bengkulu	45.392,75	50.341,72	36.206,68	38.067,50
18. Lampung	230.968,63	253.162,54	189.790,00	199.525,42
19. Bangka Belitung	56.373,62	60.992,09	44.159,44	45.961,46
21. Kepulauan Riau	181.640,48	203.281,40	146.355,62	155.162,64
SUMATERA	2.459.571,81	2.587.734,13	1.893.919,02	1.960.872,63

Catatan: *Angka Perbaikan

**Angka Sementara

Tabel 20. Perbandingan Beberapa Indikator Terpilih Provinsi di Sumatera 2015

Provinsi	Pertumbuhan Ekonomi* (%)	TPAK Agustus	TPT Agustus	Penduduk Miskin September (%)	IPM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11. Aceh	-0,72	63,44	9,93	17,11	69,45
12. Sumatera Utara	5,10	67,28	6,71	10,79	69,51
13. Sumatera Barat	5,41	64,56	6,89	6,71	69,98
14. Riau	0,22	63,22	7,83	8,82	70,84
15. Jambi	4,21	66,14	4,34	9,12	68,86
16. Sumatera Selatan	4,70	68,53	6,07	13,77	69,46
17. Bengkulu	5,14	70,67	4,91	17,16	68,59
18. Lampung	5,13	65,60	5,14	13,53	66,95
19. Bangka Belitung	4,08	66,71	6,29	4,83	69,05
21. Kepulauan Riau	6,02	65,07	6,20	5,78	73,75
Nasional	4,98	65,76	6,18	11,13	69,55

Keterangan:

TPAK: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

TPT: Tingkat Pengangguran Terbuka

IPM: Indeks Pembangunan Manusia

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI RIAU**

Jl. Pattimura No. 12 Pekanbaru 28131
Telp. (0761) 23042 - 21336 Fax. (0761) 21336
Homepage: <http://riau.bps.go.id/> Email: bps1400@bps.go.id